

## Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung

Khaerunnisa<sup>1</sup>, Fatmawati<sup>2</sup>, Sulaeman Masnan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: [khaerunnisanisa361@gmail.com](mailto:khaerunnisanisa361@gmail.com)<sup>1</sup>, [Fatmawati69@unismuh.ac.id](mailto:Fatmawati69@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [sulaemanm@unismuh.ac.id](mailto:sulaemanm@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 02 Mei 2023

Revised: 10 Mei 2023

Accepted: 11 Mei 2023

**Keywords:** Peran Guru, Pengelolaan Kelas, Bahasa Arab

**Abstract:** Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung dengan subjek guru bahasa Arab dan kelas VII A. Semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian yaitu peneliti, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi, dengan menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung sudah cukup baik ditandai dengan guru mengatur peserta didik dan tempat duduk peserta didik sesuai kebutuhan peserta didik. Mengatur penataan kelas dan menjaga kebersihan kelas, guru mengatur pajangan kelas agar kelas selalu terlihat indah, membuat jadwal piket membersihkan agar kebersihan kelas tetap terjaga dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik, aktif, efektif, nyaman serta tidak membosankan. Dalam proses pembelajaran guru selalu mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku paket, daftar hadir dan daftar penilaian sebagai pegangan seorang guru ketika mengajar di dalam kelas.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan adalah komponen utama pendidikan, jika ada yang hilang, maka hakikat pendidikan akan hilang. Namun tugas guru juga bisa dibantu oleh unsur lain seperti teknologi, tetapi tidak bisa digantikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting karena guru sebagai ujung tombak perubahan dunia pendidikan untuk mencerdaskan generasi bangsa yang akan datang. Sehingga di butuhkan guru yang profesional dalam dunia pendidikan. Guru adalah pendidik, panutan dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai figur seorang pemimpin, guru juga diberi amanat bukan hanya menerima amanat dari orangtua untuk mendidik melainkan dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.

Guru sebagai pemegang amanat harus bertanggung jawab atas amanat yang diberikan kepadanya. Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjelaskan dalam Al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْتُوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar Lagi Maha Melihat. (Q.S. An-Nisa' ayat 58).

Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak harus guru berikan di ruang kelas, di luar kelas pun guru sebaiknya mencontohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan itu dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan melainkan dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan dan memelihara kondisi di dalam kelas agar proses belajar mengajar dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuannya. Artinya melalui upaya guru, siswa yang kemampuannya tidak sama akan dapat mengikuti dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Guru terus-menerus memeriksa kondisi siswa dikelas yang mereka ajar dan menentukan apa yang harus mereka lakukan untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berhasil dan tujuan pelajaran tercapai.

## LANDASAN TEORI

### 1. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

Peran adalah apa yang dilakukan, tugas tugas yang memiliki dampak signifikan pada suatu peristiwa. Peran merupakan cara membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Peran guru adalah menciptakan serangkaian perilaku yang saling berhubungan yang dilakukan dalam situasi tertentu dan terkait dengan tujuan perubahan perilaku dan kemajuan perkembangan siswa. Maksud dari peran atau pelaku dalam pendapat diatas adalah pekerjaan, tugas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

### 2. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar mencakup banyak hal, antara lain guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan evaluator. Adapun peran guru tersebut adalah:

a. Guru sebagai Demonstrator

Satu hal yang harus diketahui oleh seorang guru adalah bahwa ia sendiri adalah seorang siswa. Artinya, guru harus terus belajar. Dengan cara ini, untuk memenuhi tugas kita sebagai guru dan demonstrator, kita memperkaya diri kita dengan berbagai jenis pengetahuan sehingga kita dapat mendemonstrasikan apa yang telah kita ajarkan secara didaktis.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Peran sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas mereka sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan mendorong siswa untuk belajar. Kelas adalah tempat siswa dan guru berkumpul dan menerima materi dari guru, jadi sebagai pemimpin kelas, guru harus memimpin kelas dengan baik. Kelas yang dikelola dengan baik mendukung alur interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat proses kegiatan pengajaran.

c. Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator diartikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan media. Dalam peran ini, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang media, serta keterampilan untuk memilih dan menggunakan media.

d. Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator melengkapi proses belajar mengajar, misalnya dengan merancang kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara efektif sesuai dengan perkembangan siswa. Guru menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar, seperti memanfaatkan fasilitas yang ada semaksimal mungkin untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

e. Guru sebagai Evaluator

Peran sebagai evaluator, guru mengevaluasi siswa dengan melihat nilai tes dan perilaku siswa pada waktu-waktu tertentu selama pelajaran. Untuk memungkinkan guru mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, pemahaman anak didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode pengajaran dan posisi siswa dikelas maksudnya adalah mengetahui tingkat pengetahuan yang dicapai siswa.

### **3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Adapun tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

a. Tugas Guru

Pekerjaan guru bukan hanya profesi, tetapi juga pekerjaan kemanusiaan dan sosial. Amanat profesi guru mewajibkan guru untuk mengembangkan keahliannya sendiri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih siswa adalah tugas guru sebagai sebuah profesi.

b. Tanggung Jawab Guru

Disamping dengan keahliannya sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Guru yang bertanggung jawab memiliki kualitas yaitu:

- 1) Menerima dan mematuhi norma dan nilai kemanusiaan
- 2) Dengan bebas, berani, dan gembira mengemban tugas (tugas itu tidak menjadi beban baginya).
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang terkait dengan tindakannya serta konsekuensi yang dihasilkan.
- 4) Menghargai orang lain, termasuk siswa
- 5) Arif dan hati-hati (tidak sembrono dan tidak picik)
- 6) Bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, perbuatan dan perilakunya untuk mengembangkan jiwa dan karakter anak didiknya. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab untuk melatih murid-muridnya menjadi pribadi yang kompeten dan bermoral agar berguna bagi agama, bangsa dan negara dimasa yang akan datang.

#### 4. Peran Guru dalam Pengajaran Bahasa Arab

Efektivitas pembelajaran Bahasa Arab dipengaruhi oleh metode yang digunakan dan berisikan teknik-teknik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang jenisnya beragam dan pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami secara tepat yakni pendekatan, metode dan teknik.

- a. Pendekatan, yang disebut *madkhal* dalam bahasa Arab, adalah seperangkat asumsi tentang hakikat bahasa dan hakikat pembelajaran dan pengajaran bahasa..
- b. Metode, *tariqah* dalam bahasa Arab, adalah rencana menyeluruh yang berkaitan dengan penyajian materi kebahasaan yang terkendali atau sistematis berdasarkan pendekatan yang diarahkan pada tujuan
- c. Teknik disebut *uslub* dalam bahasa Arab atau strategi dalam bahasa sehari-hari. Kegiatan tertentu yang dilakukan sesuai dengan pendekatan dan metode yang dipilih di dalam kelas.<sup>1</sup>

Siswa menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing, ada tiga elemen saling terkait yang tidak dapat dipisahkan yaitu: minat (*interest*), praktek (*partice*) dan waktu yang lama (*long time*). Peran guru dalam pengajaran bahasa Arab. Guru harus pandai membangkitkan minat siswa agar lebih giat belajar bahasa Arab. Minat sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar. Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan minat siswanya dalam belajar bahasa Arab misalnya, dengan memberikan intensif kepada siswa yang tertarik belajar bahasa Arab, kami memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya belajar bahasa Arab melalui media elektronik.

#### 5. Pengelolaan kelas

- a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*. Arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan guru untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.

- b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja atau belajar dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang baik berpengaruh positif terhadap siswa. Karena kelas yang dikelola dengan baik akan

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar.

Tujuan dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. **Berbagai Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas**

Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut.

1. Pendekatan **Kekuasaan**, pengelolaan kelas diartikan sebagai proses pengendalian perilaku siswa. Diantaranya adalah norma wajib yang harus diikuti oleh anggota kelas. Melalui kekuatan norma, guru mendekati mereka
2. Pendekatan **Ancaman**, dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas juga merupakan proses pengendalian perilaku siswa. Namun dalam pengendalian perilaku siswa dilakukan melalui ancaman seperti larangan, provokasi, intimidasi, dan paksaan
3. Pendekatan **Kebebasan**, pengelolaan didefinisikan sebagai proses yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan apapun yang mereka inginkan, kapan saja, dan dimana saja
4. Pendekatan **Pengajaran**, pendekatan ini didasarkan pada premis bahwa perencanaan dan pelaksanaan mencegah terjadinya masalah yang tidak dapat dicegah. Pendekatan ini mendorong perilaku guru didalam kelas dan mencegah serta menghentikan perilaku siswa yang buruk
5. Pendekatan **Perubahan Tingkah Laku**, peran guru adalah untuk menumbuhkan perilaku yang baik pada siswa dan mencegah perilaku buruk. Perilaku yang tidak baik dalam melaksanakan program kelas harus diberi sanksi atau hukuman agar menimbulkan perasaan tidak puas dan dihindari
6. Pendekatan **Suasana Emosi dan Hubungan Sosial**, menurut pendekatan ini, manajemen kelas adalah proses menciptakan iklim atau suasana hubungan sosial yang emosional dan positif di dalam kelas.

d. **Kegiatan inti dalam Keterampilan Pengelolaan Kelas**

. Kegiatan pengelolaan kelas terdiri dari dua kegiatan yaitu:

1. **Pengaturan Peserta Didik**

Peserta didik adalah orang yang melakukan kegiatan dan aktivitas kelas yang merupakan objek, maksudnya adalah objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini fungsi guru tetap harus memimpin, membimbing dan mengarahkan semua kegiatan peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik yang sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya di dalam kelas. Selain itu, peserta didik memiliki kesempatan untuk mendapatkan posisi yang baik dalam belajar agar sesuai dengan minat dan keinginannya.

2. **Pengaturan Fasilitas**

Fasilitas disini merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan.

**6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas**

a. **Faktor pendukung pengelolaan kelas**

Faktor yang mendukung pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran antara lain:

1. **Kurikulum**

Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam

mendidik anak-anak yang tidak hanya harus didewasakan dari segi intelektualitasnya saja, akan tetapi dari seluruh aspek kepribadiannya. Untuk itu bagi setiap tingkat dan jenis sekolah diperlukan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa.

## 2. Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreativitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.

## 3. Guru

Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## 4. Murid

Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah.

## 5. Dinamika Kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan murid yang berguna.

### b. Faktor penghambat pengelolaan kelas

#### 1. Guru

Sebagai seorang guru, ternyata ia juga memiliki banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan ini mungkin menjadi penyebab terhambatnya kreativitas guru. Hambatan tersebut antara lain:

- a. Tipe kepemimpinan guru (dalam pengelolaan belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. sikap peserta didik ini merupakan sumber masalah pengelolaan kelas. Siswa hanya duduk rapi mendengarkan, dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreativitas dan daya nalarnya.
- b. Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran atau tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa. Misalnya setiap guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya,

suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringan dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan belajar.

- c. Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, objektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.
  - d. Terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.
  - e. Pemahaman guru tentang peserta didik. Hal ini mungkin karena kurangnya upaya guru untuk secara sadar memahami siswa dan latar belakangnya, karena keterbatasan kemampuan mereka untuk memahami perilaku siswa dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar guru yang diluar batas kemampuannya karena mengajar diberbagai sekolah sehingga guru datang kesekolah hanya untuk mengajar.
2. Peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tau hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tau akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah merupakan faktor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

### 3. Keluarga

Tingkah laku peserta didik didalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkeang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

### 4. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut seperti: (1) jumlah peserta didik didalam kelas yang sangat banyak, (2) besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, dan (3) keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.

### **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah pada tabel berikut:



## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang mengacu pada penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian, informasi yang didapat dalam bentuk data baik secara lisan, tulisan maupun tindakan yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena pengumpulan data didasarkan pada mencari tahu apa yang responden katakan tentang informasi yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar tidak dengan angka.

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung bertempat di Jl. H. Pattola Sibali No. 05 Limbung, Kalebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Objek penelitian itu sendiri adalah peran guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam mengelola kelas yang meliputi tiga aspek yaitu: pengelolaan peserta didik, pengelolaan fasilitas dan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Deskripsi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

Pengelolaan Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam pengelolaan kelas guna menciptakan suasana belajar yang kondusif yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif.

### **E. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah: peneliti, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian saat mengumpulkan informasi sesuai dengan pokok bahasan penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses menemukan dan membandingkan informasi lalu menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data. Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung**

Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pengelolaan kelas, berikut adalah hasil observasi peneliti dengan langsung terjun ke kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung.

Sebelum guru memasuki kelas, kelas harus bersih, jika ada sampah yang berserakan agar dibersihkan terlebih dahulu, setelah kelas dibersihkan, siswa baru diperbolehkan masuk ke kelas. Dan ketika semua sudah siap untuk belajar, guru menenangkan kelas dan meminta kepada siswa untuk memperhatikan pelajaran yang akan diberikan. Sebelum memulai pembelajaran guru juga sudah mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku paket, daftar hadir dan daftar penilaian sebagai pegangan seorang guru ketika mengajar di dalam kelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai peran guru dalam pengelolaan kelas. “Menurut bapak bagaimana peran guru dalam pengelolaan kelas?”. “Peranan guru di sekolah ini dikatakan sudah cukup baik dan didukung oleh fasilitas sekolah yang cukup, tinggal bagaimana guru memanfaatkan fasilitas tersebut dan melaksanakan tugasnya dengan baik”.

Berdasarkan wawancara bapak kepala sekolah di atas dapat diketahui peran guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung sudah cukup baik, tinggal bagaimana guru memanfaatkan fasilitas yang ada dan sadar akan tugasnya sebagai pengelola kelas.

Peneliti lanjut mewawancarai guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung yakni ibu Hasfinah, sebelum peneliti bertanya lebih lanjut mengenai pengelolaan kelas terlebih dahulu peneliti bertanya terkait, Apa yang ibu ketahui tentang pengelolaan kelas?. “Menurut ibu Hasfinah pengelolaan kelas adalah bagaimana cara seorang guru mengelola kelas dengan baik dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan nyaman, aktif, dan efisien sesuai yang diharapkan”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas sangat penting dalam proses pembelajaran, maka dari itu sebagai seorang guru harus pandai dalam mengelola kelas agar bisa menciptakan kondisi belajar yang nyaman, efektif, menyenangkan serta tidak membosankan.

Terkait jawaban ibu Hasfinah di atas, maka peneliti bertanya kembali mengenai, Bagaimana cara ibu mengelola kelas pada pembelajaran bahasa Arab?. “Cara ibu dalam mengelola kelas yaitu dengan mengatur peserta didik, tempat duduk peserta didik, menata kelas, menjaga kebersihan kelas dan mengelola kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa cara yang dilakukan guru oleh guru dalam mengelola kelas sama seperti yang dikatakan ibu hasfinah yaitu mengatur peserta didik, tempat duduk peserta didik, menata kelas menjaga kebersihan kelas dan mengelola kegiatan pembelajaran.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Hasfinah terkait: “Bagaimana cara ibu mengatur peserta didik di dalam kelas?”. “Cara ibu mengatur siswa dalam proses pembelajaran seperti dengan menempatkan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran di depan agar siswa tersebut memperhatikan pelajaran dan siswa yang suka mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran ibu pisahkan dari teman yang lain dan membuatkan tempat duduk khusus.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi gangguan dalam proses pembelajaran, diantaranya dengan cara menempatkan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran duduk di depan, dengan begitu secara perlahan siswa tersebut akan sadar bahwa tujuan guru menempatkan saya di tempat duduk paling depan adalah agar saya lebih memperhatikan pelajaran. Dan dengan cara memisahkan tempat duduk siswa yang nakal (suka mengganggu temannya) pada saat proses pembelajaran akan membuat siswa tidak bisa lagi mengganggu temannya yang sedang belajar Pengaturan peserta

didik adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengatur dan menertibkan siswa mulai dari awal sampai dengan akhir pembelajaran.

Sejalan dengan pertanyaan di atas peneliti bertanya kembali kepada ibu hasfinah terkait, “Bagaimana cara ibu menata dan menjaga kebersihan kelas?” “cara ibu menata ruang kelas yaitu dengan mengatur fasilitas yang ada dalam kelas seperti, meja, kursi, lemari, papan tulis dan sebagainya, fasilitas tersebut diatur dengan baik agar mudah dijangkau dan tidak menghalangi guru dan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Mengatur tempat duduk siswa. Sebelum ibu mengubah kembali tempat duduknya menjadi bentuk kotak bentuk tempat duduk sebelumnya yaitu dengan berbentuk U, akan tetapi menurut ibu tempat duduk berbentuk U yang saling berhadapan kurang efektif karena siswa laki-laki dan perempuan saling berhadapan, dan terkadang siswa perempuan tidak sadar akan cara duduknya yang kurang sopan padahal di depan siswa perempuan terdapat barisan tempat duduk siswa laki-laki. Maka dari itu ibu berinisiatif untuk mengubah tempat duduknya kembali menjadi bentuk kotak.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengaturan fasilitas yang ada dalam kelas dan pengaturan tempat duduk peserta didik sangat penting. Maka dari itu guru harus mampu dalam mengatur fasilitas yang ada di kelas, mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga lebih memudahkan guru dalam mengelola kelas dan peserta didikpun merasa tenang dan nyaman dalam belajar.

Lebih lanjut ibu Hasfinah menjelaskan mengenai penataan kelas. “Ada beberapa hiasan dinding yang ada di kelas mulai dari gambar burung garuda, beberapa gambar pahlawan, mading dan lain sebagainya hasil karya siswa. Pajangan tersebut ibu manfaatkan untuk kepentingan pengajaran dan menata pajangan tersebut bersama siswa agar kelas terlihat indah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penataan ruang kelas yang baik akan mempengaruhi kenyamanan belajar pada saat proses pembelajaran. Kelas yang terlihat indah dapat membuat peserta didik nyaman belajar di kelas.

“Terkait kebersihan, ibu selalu menjaga kebersihan kelas. Sebelum pembelajaran dimulai ibu menyuruh siswa untuk membersihkan kelas, pelajaran ibu akan mulai setelah kelas bersih, dalam keadaan belajarpun jika ibu melihat ada sampah, ibu menyuruh siswa yang piket untuk membersihkannya. Disini ibu juga sudah membuatkan jadwal piket membersihkan untuk siswa, jadi masing-masing siswa memiliki jadwal membersihkan. Biasanya setelah jam pulang siswa yang piket membersihkan tinggal untuk membersihkan agar supaya besok jika masuk kelas kembali tidak terlalu banyak lagi yang harus dibersihkan.

Kebersihan kelas juga dapat berpengaruh terhadap kenyamanan dalam belajar, penting bagi siswa dan guru menjaga kebersihan kelas. Oleh karena itu salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam menjaga kebersihan kelas yaitu dengan membuat jadwal membersihkan untuk siswa, dengan adanya jadwal piket membersihkan siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam membersihkan, guna untuk tetap menjaga kebersihan kelas, sehingga tercipta suasana kelas belajar yang nyaman.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa ibu mengatur penataan kelas dan tetap menjaga kebersihan kelas. Mengatur dan menata fasilitas ruang kelas agar mudah dijangkau dan tidak menghalangi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menata pajangan kelas agar kelas selalu terlihat indah, dalam penataan pajangan guru menata bersama siswa hal ini dapat membangun keakraban antara siswa dan guru. Ibu juga tetap menjaga kebersihan kelas dan sudah membuatkan jadwal piket membersihkan untuk siswa, dengan siswa dibuatkan jadwal piket membersihkan akan sadar bahwa ada tanggung jawab yang diberikan guru

kepada kami untuk tetap menjaga kebersihan dalam kelas.

Dalam pengelolaan kelas, guru harus memperhatikan keindahan kelas dan menjaga kebersihan kelas, pengaturan tersebut adalah sebagai upaya untuk menciptakan kondisi ruang belajar yang layak dan nyaman digunakan sebagai tempat belajar.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Hasfinah mengenai: “Bagaimana cara ibu mengelola pembelajaran dikelas?”

“Cara ibu dalam mengelola pembelajaran dikelas yaitu dengan membangun interaksi yang baik dengan siswa, menganggap siswa sebagai teman agar siswa tidak tegang dalam belajar sehingga siswa bisa mengemukakan pendapatnya masing-masing.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran dan harus tetap dijaga, agar guru bisa mendapatkan umpan balik yang baik dari siswanya. Guru juga menjadi teman bagi siswanya agar dalam proses pembelajaran siswa tidak tegang sehingga siswa tidak takut dan lebih santai dalam mengemukakan pendapatnya.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Limbung yakni ibu Hadijah. Bagaimana cara ibu mengelola pembelajaran di kelas? “Yaitu dengan cara mengajar yang bervariasi atau tidak monoton agar dalam proses pembelajaran siswa tidak bosan, sehingga materi yang diajarkan juga bisa mudah dipahami oleh siswa.”

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar yang bervariasi penting dilakukan guru dalam proses pembelajaran agar tidak membosankan dan siswa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung terhadap peran guru dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bahasa Arab sudah dilaksanakan dengan baik, meliputi 3 fokus yaitu:

#### 1. Pengelolaan peserta didik

Pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik yang sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya di dalam kelas. Selain itu, peserta didik memiliki kesempatan untuk mendapatkan posisi yang baik dalam belajar agar sesuai dengan minat dan keinginannya.

Salah satu cara yang dilakukan ibu Hasfinah dalam mengatur peserta didik dalam proses pembelajaran seperti dengan menempatkan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran di depan agar siswa tersebut memperhatikan pelajaran dan siswa yang suka mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran ibu pisahkan dari teman yang lain dan membuatkan tempat duduk khusus. cara ini dilakukan guru untuk mengurangi gangguan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bisa lebih fokus dalam memperhatikan pelajaran.

#### 2. Pengaturan fasilitas

Pengaturan ruang kelas dapat diartikan sebagai pengelolaan dan tata letak semua fasilitas pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru. Berbagai macam fasilitas belajar diruang kelas, seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus, lemari dan lain sebagainya

Pengaturan fasilitas sudah dilakukan guru. Mengatur dan menata fasilitas ruang kelas agar mudah dijangkau dan tidak menghalangi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menata pajangan kelas agar kelas selalu terlihat indah, dalam penataan pajangan guru menata bersama siswa hal ini dapat membangun keakraban antara siswa dan guru. Menjaga kebersihan kelas dengan membuat jadwal piket kebersihan untuk siswa agar kebersihan kelas

tetap terjaga, sehingga terciptanya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif.

### 3. Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran. Beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran yaitu sebagai berikut: Membangun interaksi yang baik dengan siswa, interaksi yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran agar guru mendapat umpan balik yang baik pula dari siswanya, sehingga dalam proses pembelajaran bisa saling bertukar pikiran dengan baik tanpa adanya tekanan dan menciptakan cara mengajar yang bervariasi agar dalam proses pembelajaran siswa tidak bosan dan senang mengikuti pelajaran sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung**

### a. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara antara peneliti dan guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas, beliau mengatakan meskipun pengelolaan kelas yang ada sudah cukup baik namun tetap tidak terlepas dari berbagai hambatan yang ada. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas bukanlah suatu hal yang bisa muncul dengan sendirinya tetapi disebabkan oleh berbagai faktor.

“Sarana dan prasarana sangat penting dan sangat diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran seperti: kursi, meja, lemari, papan tulis, perpustakaan dan lain sebagainya kondisi baik tidak ada yang rusak. Karena adanya sarana dan prasarana yang baik akan membantu guru mempermudah dalam mengelola kelas dan mengelola pembelajaran”. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sarana dan prasarana sangat diperlukan adanya. Karena sarana dan prasarana yang baik akan membantu dan mempermudah guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran. Seperti yang dikatakan ibu Hasfinah di atas.

Terkait sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana sarana dan prasarana di madrasah ini, apakah sudah lengkap atau belum? “Sarana dan prasarana di madrasah ini belum bisa dikatakan lengkap akan tetapi sudah cukup baik seperti sudah ada ruang kepala sekolah, ruang guru (kantor), perpustakaan, mushollah, UKS dan sarana olahraga yang sudah cukup memadai.”

### b. Faktor Penghambat

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru bahasa Arab yakni ibu hasfinah: Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan kelas?. “Guru hanya menggunakan dan mengandalkan buku paket sebagai media pembelajaran tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang ada seperti LCD yang disediakan oleh sekolah dan kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu memahami masing-masing karakter siswa. Banyaknya siswa yang memiliki berbagai macam karakter yang berbeda-beda menyebabkan guru kesulitan dalam memahami karakter siswanya dan pengetahuan siswa juga berbeda-beda dalam menangkap materi yang diberikan. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya usaha guru dengan sengaja untuk memahami siswa dan latar belakangnya, kemungkinan karena terbatasnya waktu guru.

Lebih lanjut ibu Hasfinah mengemukakan bahwa:

“Selain faktor dari guru, siswa juga merupakan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas. Siswa memiliki perbedaan individual yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Karena perbedaan-perbedaan ini membuat hasil belajar mereka berbeda-beda

dan waktu yang diperlukan untuk memahami pelajaran yang diberikan juga berbeda. Selain itu, latar belakang siswa juga mempengaruhi tingkah lakunya di sekolah seperti anak yang dididik akan kedisiplinan selalu datang tepat waktu, rajin mengerjakan PR, berpakaian rapi dan memperhatikan pelajaran begitupun sebaliknya anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua sering datang terlambat, tidak mengerjakan PR, tidak berpakaian rapi dan tidak terlalu memperhatikan pelajaran. Hal ini dilakukan siswa semata-mata hanya untuk mendapatkan perhatian dari guru serta teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa faktor penghambat dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut: (a) Guru hanya menggunakan dan mengandalkan buku paket sebagai media pembelajaran tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang ada, (b) Kesulitan guru dalam memahami masing-masing karakter siswa. Banyaknya siswa yang memiliki berbagai macam karakter yang menyebabkan guru kesulitan dalam memahami karakter siswanya. Hal ini disebabkan kurangnya usaha guru dengan sengaja memahami karakter dan latar belakang siswanya, karena terbatasnya waktu guru dan (c) perbedaan individual yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Karena perbedaan-perbedaan ini membuat hasil belajar mereka berbeda-beda dan waktu yang diperlukan untuk memahami pelajaran yang diberikan juga berbeda dan latar belakang siswa juga mempengaruhi tingkah lakunya di sekolah seperti anak yang dididik kedisiplinan maka disekolahnypun akan disiplin begitu sebaliknya anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua disekolahnypun kurang disiplin, hal itu dilakukan semata-mata untuk mendapatkan perhatian dari guru dan teman-temannya.

Masih berkaitan dengan faktor penghambat peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung yakni ibu Suryanti. “Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan kelas?”

“Kurangnya buku paket yang disediakan untuk siswa. Karena kurangnya buku paket siswa, siswa kadang menggunakan HP (handphone) untuk belajar. Guru mengirimkan materi lewat wa (whatsapp). Penggunaan media android (handphone) dalam proses pembelajaran kurang efektif karena siswa banyak bermain tidak fokus kepelajaran melainkan lebih fokus bermain dan memperhatikan handphonenya diluar materi pembelajaran.”

Temuan penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas yaitu: Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang baik dapat membantu memudahkan guru dalam mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan kelas yaitu:

1. Guru
  - a. Kurangnya kesadaran masing-masing guru dalam melakukan dan melaksanakan tugasnya
  - b. Media pembelajaran yang digunakan hanya buku paket tanpa memanfaatkan media lain yang ada seperti LCD
  - c. Dalam proses pembelajaran guru kesulitan memahami masing-masing karakter siswa. Banyaknya siswa yang memiliki berbagai macam karakter yang berbeda-beda menyebabkan guru kesulitan dalam memahami karakter siswanya dan pengetahuan siswa juga berbeda-beda dalam menangkap materi yang diberikan.
2. Siswa

Siswa memiliki individual yang berbeda-beda dan membuat hasil belajar mereka berbeda-beda dan waktu yang diperlukan untuk memahami pelajaran yang diberikan juga berbeda serta tingkah laku siswa juga berbeda-beda hal ini disebabkan oleh latar belakang siswa yang berbeda-beda pula.

### 3. Buku Paket Siswa

Buku paket untuk siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. karena buku paket yang ada kurang. Hal ini terkadang membuat siswa belajar menggunakan HP (handphone) melalui media WA (whatsapp). Akan tetapi, penggunaan handphone dalam proses pembelajaran kurang efektif karena siswa lebih banyak bermain dengan handphonenya dari pada memperhatikan materi yang telah dikirimkan.

### **KESIMPULAN**

1. Peran guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung sudah cukup baik, yaitu mulai dengan pengaturan peserta didik dan tempat duduk peserta didik seperti dengan menempatkan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran didepan, memisahkan tempat duduk siswa yang suka mengganggu temannya dibuatkan tempat duduk khusus, mengatur tempat duduk siswa sesuai kebutuhan siswa, mengatur penataan kelas dan menjaga kebersihan kelas, mengatur pajangan agar kelas selalu terlihat indah dan membuat jadwal piket membersihkan agar kebersihan kelas tetap terjaga dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik seperti dengan membangun interaksi yang baik antara siswa dan guru. Sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik, aktif, efektif, nyaman serta tidak membosankan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas. Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas yaitu sarana dan prasarana yang cukup baik seperti kursi, meja, lemari, papan tulis, perpustakaan dan lain sebagainya kondisi baik tidak ada yang rusak. Karena adanya sarana dan prasarana yang baik akan membantu guru mempermudah dalam mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Faktor penghambat dalam pengelolaan Seperti (a) Guru yang hanya mengandalkan buku paket saja dalam mengajar tanpa memanfaatkan media pengajaran yang ada, (b) Kesulitan guru dalam memahami karakter siswa. (c) Perbedaan tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan dan latar belakang yang kurang mendisiplinkan siswa, dan (d) Pemahaman siswa yang berbeda- beda dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

### **B. Saran**

1. Kepada Kepala Sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah selalu mengarahkan dan mengingatkan para guru untuk menjaga kreativitas guru dalam pengelolaan kelas.
2. Kepada Para Guru, mampu memahami karakteristik siswanya untuk mengetahui apa yang diinginkan siswa, apa yang perlu diperbaiki, berdasarkan respon siswa selama pembelajaran berlangsung.
3. Kepada Siswa, Siswa diharapkan memberikan umpan balik kepada guru jika saat proses pembelajaran terdapat kekurangan agar guru dapat memperbaiki hal tersebut.
4. Bagi peneliti, Bagi peneliti selanjutnya, yang mungkin memiliki judul yang sama, untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada agar penelitian ini dapat berkembang.
5. Bagi Universitas, Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Universitas sebagai bahan acuan melatih calon guru supaya dalam mengajar bisa mengelola kelas dengan baik, memilih metode pengajaran, menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran serta kreatif dalam mengajar.

**DAFTAR REFERENSI**

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. 2009. Bandung: PT Syigma.
- Agustini, Ni Madhe Yati Ary & Hilda Sudhana. 2014. “*Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Konsentrasi Siswa Kelas V SD Dalam Mengerjakan Soal Ulangan Umum*”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1 No. 2.
- Buchari, A. 2018. “*Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*”, *Jurnal Ilmiah Iqra*, Vol. 12 No. 2.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Rinja & Delita Gustriani. 2022. *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Qiara Media.
- Hamid, A. 2017. “*Guru Profesional*”, *Jurnal Ilmiah Dan Kemasyarakatan*, Vol. XVII No. 32.
- Jamiy, A. 2020. “*Efektivitas Media Pembelajaran Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab*”, *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, Vol. 9 No. 1.
- Karawati, Euis & Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta.
- Kirom, Askhabul. 2017. “*Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multicultural*”, *Jurnal Al- Murabbi*, Vol. 3 No. 1.
- Minsih & Aninda Galid D. 2018. “*Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*”, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 2.
- Mubarok, A. 2019. “*Penataan Tempat Duduk Di Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Akademika*, Vol. 1 No. 1.
- Nuha, Ulin. 2013. *Pengajaran Bahasa Asing Dengan Pendekatan Interaktif*, Yogyakarta: Idea Press.
- Puspitaningrum, Ervina. 2017. “*Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SD Negeri Minomartani*”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, Vol. 6 No. 1.
- Putra, Sitiavata Rizema. 2014. *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-Sifat Nabi*, Yogyakarta: Diva PreSupardi, 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprianto, dkk. 2018. “*Pengaruh Media Pembelajaran Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Negeri Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*”, *Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 5 No. 2.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2016. Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Utama, Gangsar Febri. 2016. *Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas 4 Dan 5 SD Negeri Pandeyan Umbulhajo Yogyakarta Dalam Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wati, Amalina Ratna Zakiyah & Syunu Trihantoyo. 2020. “*Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol. 5 No. 1.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Med